

KLASIFIKASI KESEDERHANAAN DAN KELENGKAPAN TUTURAN SPG ROKOK

Nurani Trisnaning Febtria

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

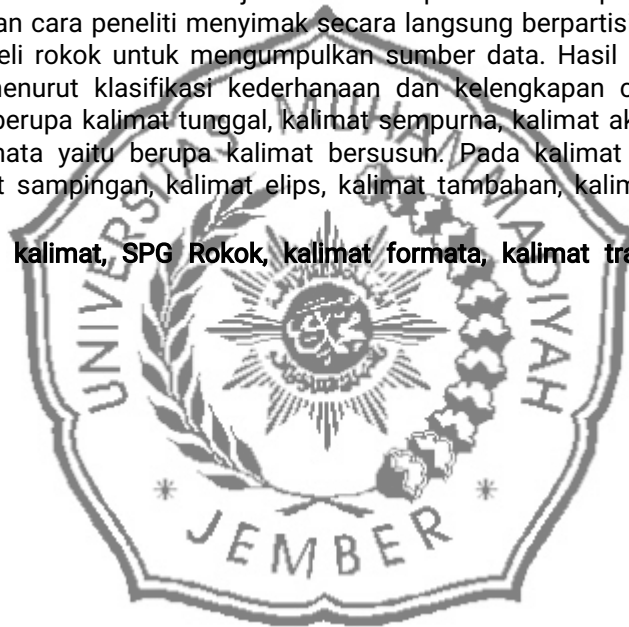
Universitas Muhammadiyah Jember

Email: Febtriatrisna@gmail.com

ABSTRAK

Klasifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah yang ditetapkan. Klasifikasi memudahkan seseorang untuk pencarian dokumen. Salah satu klasifikasi yaitu klasifikasi menurut kesederhanaan dan kelengkapan. Fokus dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara mendalam tentang klasifikasi berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan pada SPG rokok ketika berkomunikasi dengan pembeli. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan kalimat SPG saat berkomunikasi dengan pembeli. Data penelitian ini berupa klasifikasi kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasaryang dituturkan oleh SPG. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik metode simak dan metode cakat. Teknik metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak memiliki teknik dasar berwujud teknik sadap. Teknik sadap dilanjutkan dengan teknik sibat libat cakap dengan cara peneliti menyimak secara langsung berpartisipasi dalam pembicaraan dengan menjadi pembeli rokok untuk mengumpulkan sumber data. Hasil dari penelitian ini adalah tuturan SPG Rokok menurut klasifikasi kesederhanaan dan kelengkapan cenderung menggunakan kalimat formata yaitu berupa kalimat tunggal, kalimat sempurna, kalimat aktif dan kalimat afirmatif. Pada kalimat transformata yaitu berupa kalimat bersusun. Pada kalimat deformata yaitu berupa kalimat urutan, kalimat sampingan, kalimat elips, kalimat tambahan, kalimat jawaban dan kalimat seruan.

Kata kunci: klasifikasi kalimat, SPG Rokok, kalimat formata, kalimat transformata, dan kalimat deformata.



ABSTRACT

Classification according to the Big Indonesian Dictionary is a systematic arrangement in groups or groups according to established rules. Classification makes it easy for someone to search for documents. One classification is classification according to simplicity and completeness. The focus of this research is to describe in depth about the classification based on simplicity and completeness in cigarette SPG when communicating with buyers. The method used by researchers is descriptive qualitative. The data source in this researcher is SPG utterances when communicating with buyers. This research data is in the form of sentence classification based on simplicity and basic completeness spoken by SPG. Data collection techniques in this study used the techniques of listening and cakat methods. Listen method is a method used to obtain data by listening to the use of language. The method of listening has the basic techniques of tangible tapping techniques. The tapping technique was continued by the competent involved sibak technique by means of the researchers listening directly participating in the conversation by becoming a cigarette buyer to collect data sources. The results of this study are the SPG cigarette speech according to the classification of simplicity and completeness tends to use formata sentences in the form of single sentences, perfect sentences, active sentences and affirmative sentences. In the tranformata sentence that is in the form of sentence arranged. In the deformata sentence in the form of sequence sentences, side sentences, elliptical sentences, additional sentences, answer sentences and exclamation sentences.

Keywords: sentence classification, cigarette SPG, formata sentence, transformata sentence, and deformata sentence.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran atau pesan dari orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa dapat membantu individu berinteraksi * untuk mengungkapkan gagasan atau argumen. Perlu diketahui dalam Berbahasa Indonesia harus memperhatikan beberapa aturan-aturan yang telah ditetapkan. Salah satu cabang dari ilmu bahasa atau linguisitik yang mempelajari tentang tata bahasa ialah sintaksis. Tarigan (2009. hal.4) mengatakan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase.

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa (dalam Tarigan 2009: 6). Kalimat dapat di klasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan yakni; (1) jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar, (2) struktur internal klausa utama, (3) jenis responsi yang diharapkan, (4) sifat hubungan aktor-aksi, (5) ada atau tidaknya unsur negatif pada frase verbal utama, (6) kesederhanaan dan kelengkapan dasar (7) posisinya dalam percakapan, (8) konteks dan jawaban yang diberikan.

Klasifikasi kalimat adalah penyusunan kalimat yang bersistem menurut ketentuan yang telah

ditetapkan. Melihat dari berbagai cara pengklasifikasian di atas peneliti tertarik untuk membahas tentang klasifikasi kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar yang digunakan oleh SPG. Berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar, kalimat dibedakan menjadi; (1) kalimat formata, (2) kalimat transformata, (3) kalimat deformata (dalam Tarigan, 2009: 44).

SPG (*Sales Promotion Girl*) merupakan pekerja wanita yang memiliki fisik dan kecantikan di atas rata-rata yang bertugas memperkenalkan suatu produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Mereka merupakan tangan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan konsumen. SPG diibaratkan sebagai ujung tombak karena memang merekalah yang akan melakukan interaksi langsung dengan calon pelanggan. SPG dituntut untuk mempromosikan produk. Saat menawarkan produk, SPG akan menggunakan kalimat. Tuturan kalimat inilah yang sangat berpengaruh terhadap target penjualan suatu produk. Kalimat yang dituturkan SPG dapat berwujud kalimat lengkap dan sederhana. Untuk itu, penelitian ini

menitikberatkan masalah pada "Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar Pada Tuturan SPG Rokok". Alasan peneliti memilih SPG Rokok karena melihat perusahaan-perusahaan rokok yang berkembang sangat pesat dengan adanya tenaga kerja SPG. Menurut peneliti beberapa kalimat yang biasa digunakan oleh SPG Rokok seperti kalimat rayuan sangat menarik untuk diteliti.

Tujuan utama dari fokus penelitian tersebut mengetahui bagaimana aplikasi dan teori klasifikasi kalimat yang telah dipelajari oleh mahasiswa, khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll; secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kasus yang alamiah yang dengan memanfaatkan berbagai metode

ilmiah. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomenan kebahasaan yang dilakukan oleh SPG Rokok. Fenomena kebahasaan berupa tuturan SPG. Tuturan tersebut dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, dianalisis dan dijelaskan berdasarkan kategori-kategori yang sudah ditentukan. Kategori yang dimaksud adalah (1) kalimat formata, (2) kalimat transformata dan (3) kalimat deformata.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang telah diklasifikasikan dalam kesederhanaan dan kelengkapan dasar yang dituturkan SPG Rokok. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan SPG Rokok saat melakukan transaksi dengan pembeli atau konsumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis dokumen adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan metode cakap. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini peneliti itu sendiri dibantu dengan tabel pengumpul dan tabel analisis data. Tabel digunakan untuk mengkode bentuk dari klasifikasi kalimat. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penyimpulan data.

Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan atau keajegan pengamatan dan diskusi sejawat.

3. PEMBAHASAN

Pada tuturan SPG Rokok diklasifikasikan menurut kesederhanaan dan kelengkapan dasar yang terdiri dari tiga bentuk kalimat yaitu kalimat (1) kalimat formata, (2) kalimat transformata dan (3) kalimat deformata. Berikut pembahasan berdasarkan teori menurut Tarigan pada buku Pengajaran Sintaksis dengan temuan data yang sudah diteliti oleh peneliti.

a. Kalimat Formata

Kalimat formata terdiri dari (1) kalimat tunggal, (2) kalimat sempurna, (3) kalimat pernyataan, (4) kalimat aktif dan (5) kalimat afirmatif. Berikut data yang didapatkan pada tuturan kalimat SPG Rokok.

(1) Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal merupakan kalimat hanya terdiri dari satu klausa bebas tanpa klausa terikat. Pada tuturan SPG Rokok yang didapat yaitu "*Saya Yana dari Djarum ..*" yang merupakan kalimat tunggal karena

terdapat klausa bebas yaitu "saya Yana". Kalimat tersebut dikatakan klausa bebas karena dapat berdiri sendiri yaitu "saya Yana". Kalimat "Saya Yana dari Djarum .." memiliki subyek berupa "saya yana" dan predikat berupa "dari Djarum". Karena memiliki subyek dan predikat yang jelas maka kalimat tersebut disebut kalimat tunggal.

(2) Kalimat Sempurna

Kalimat sempurna merupakan kalimat yang dasarnya terdiri atas sebuah klausa bebas, kalimat ini mencakup kalimat tunggal, kalimat bersusun dan kalimat majemuk. Pada tuturan SPG Rokok yang didapat yaitu 5 "Mas ini saya dari djarum. Saya pengen nawari mas rokok dari djarum" merupakan kalimat sempurna karena terdapat klausa bebas yaitu "Mas ini saya dari djarum" yang memiliki makna bahwa SPG Rokok tersebut adalah pekerja dari perusahaan rokok djarum. Kalimat yang termasuk dalam kalimat majemuk yaitu "Mas ini saya dari djarum. Saya pengen nawari mas rokok dari djarum" kalimat ini dapat dikatakan kalimat majemuk karena mengandung dua makna serta menjelaskan terjadinya dua peristiwa

secara bersamaan "Mas ini saya dari djarum" memiliki makna bahwa SPG Rokok tersebut sedang memperkenalkan diri atau memberitahu identitas bahwa dirinya pekerja dari perusahaan rokok djarum sedangkan "Saya pengen nawari mas rokok dari djarum" memiliki makna bahwa SPG tersebut sedang menawarkan rokok yang dia bahwa. Jadi, dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan adalah perkenalan dan penawaran.

(3) Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan merupakan kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan responsasi tertentu menurut Tarigan (2009, hal.18). Kalimat pernyataan pada tuturan SPG Rokok yaitu "Kalau misalnya masnya beli satu pres biasanya ada". Kalimat ini dapat dikatakan kalimat pernyataan karena SPG Rokok menyiarkan atau menyatakan informasi bahwa untuk pembelian rokok satu pres akan mendapatkan bonus asbak.

(4) Kalimat Aktif

Kalimat aktif merupakan kalimat yang subyeknya berperan sebagai pelaku atau aktor menurut Tarigan (2009, hal.25). Kalimat aktif pada

tuturan SPG Rokok yaitu *"Aku dari Djarum kebetulan juga aku bawak rokok dari djarum super"*. Kalimat ini dapat dikatakan kalimat aktif karena "Aku" sebagai subyek yang berperan sebagai pelaku atau aktor. "Aku" atau "SPG Rokok" sedang melakukan kegiatan menawarkan rokok kepada pelanggan.

(5) Kalimat Afirmatif

Kalimat aktif merupakan kalimat yang pada frase verbal utamanya tidak terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan menurut Tarigan (2009, hal.34). Kalimat afirmatif pada tuturan SPG Rokok yaitu *"kita ada penawaran ni mas kalau misalnya mas beli rokok djarum super 16nya beli dua itu dapet gratis korek satu. Gimana? Harganya murah kok mas"*. Kalimat ini dapat dikatakan kalimat afirmatif karena terdapat frase verba pada kata *"beli rokok"* pada kata tersebut tidak ada unsur penyangkalan karena SPG Rokok memberi penawarann kepada pelanggan untuk membeli rokok.

b. Kalimat Transformata

Kalimat transformata adalah kalimat lengkap, tetapi bukan kalimat tunggal. Kalimat transformata yang ditemukan dalam data berupa kalimat bersusun. Menurut Tarigan (2009,

hal.10) kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Kalimat bersusun pada tuturan SPG Rokok yaitu *"kalau misalnya beli aku (produk rokok) kalo misal beli dua itu cuma Rp. 40.000 plus dapet korek satu"*. Kalimat ini dapat dikatakan kalimat bersusun karena terdapat klausa bebas pada kata *"kalau misalnya beli aku (produk rokok)"* yang artinya adalah seandainya membeli rokok dan klausa terikat terdapat pada kata *"beli dua itu cuma Rp. 40.000 plus dapet korek satu"*.

c. Kalimat Deformata

Kalimat deformata meliputi 1) kalimat urutan, 2) kalimat sampingan, 3) kalimat ellipsis, 4) kalimat tambahan, 5) kalimat jawaban dan 6) kalimat seruan. Dalam penelitian ini ditemukan kalimat urutan, kalimat jawaban, kalimat seruan dan kalimat salam. Berikut keempat kalimat tersebut.

(1) Kalimat Urutan

Menurut Tarigan (2009, hal.45) kalimat urutan merupakan kalimat sempurna yang mengandung konjungsi (yang menyatakan bahwa kalimat itu merupakan bagian dari kalimat lain) seperti *maka, jadi, tetapi, namun*, dan sebagainya. Kalimat

urutan pada tuturan SPG Rokok yang dapat ditandai yaitu "Kalo misal harga lebih murah tu iya sih dari pada masnya beli di toko lain kan mending belinya di aku mas. **Jadi** kalau misalnya beli aku (produk rokok) kalo misal beli dua itu cuma Rp. 40.000 plus dapet korek satu". Kalimat tersebut dikatakan sebagai kalimat urutan karena terdapat konjungsi "jadi" yang merupakan bagian dari kalimat utama. Kalimat utama pada kalimat tuturan kalimat SPG Rokok di atas adalah "Kalo misal harga lebih murah tu iya sih dari pada masnya beli di toko lain kan mending belinya di aku mas" sedangkan kalimat yang menunjukkan bagian dari kalimat lain adalah "Jadi kalau misalnya beli aku (produk rokok) kalo misal beli dua itu cuma Rp. 40.000 plus dapet korek satu".

(2) Kalimat Jawaban

Kalimat jawaban adalah kalimat tidak sempurna yang bertindak sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan menurut Tarigan (2009, hal. 52). Kalimat jawaban pada tuturan SPG Rokok yang dapat ditandai yaitu

P3 : untuk lain-lainnya gak dapet mbak? Apa kek kayak asbak atau apa gitu ?

SPG : Gak ada mas. Kalau

misalnya masnya beli satu pres biasanya ada. Gimana mas mau beli gak? Beli lah ya....

Kalimat jawaban pada data di atas adalah kalimat "Gak ada mas. Kalau misalnya masnya beli satu pres biasanya ada. Gimana mas mau beli gak? Beli lah ya....", disebut kalimat jawaban karena bertindak sebagai jawaban terhadap pertanyaan dari pelanggan atau pembeli.

(3) Kalimat Seruan

Kalimat seruan dibedakan menjadi dua jenis. Berdasarkan struktur nonklausa kalimat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) kelompok teriakan, salam dan panggilan dan (2) kelompok judul, motto dan inkripsi. Pada jenis kelompok satu yaitu kelompok teriakan, salam dan panggilan. Kalimat yang dapat ditandai yaitu pada kalimat panggilan "**SPG: Mas joni!** mas perkenalkan saya Yana dari Djarum mas. Kalo boleh tau masnya sebelumnya rokoknya apa ya?".

Kalimat seruan tampak pada kalimat "Mas Joni". SPG rokok memanggil pelanggan dengan kata Mas diikuti nama pelanggan yang dimaksud yaitu Joni.

(4) Kalimat Salam

Menurut Tarigan (2009, hal.57) salam merupakan ekspresi tetap yang dipergunakan secara ritual untuk menemui orang, memulai percakapan, atau dalam saat perpisahan. Salam pada tuturan SPG Rokok yang dapat ditandai yaitu "**Selamat sore bapak, dengan bapak siapa?**". Kalimat yang mengandung salam adalah kalimat "*selamat sore, Bapak*". Kalimat tersebut merupakan salam untuk memulai percakapan.

4. SIMPULAN

Kalimat formata yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kalimat tunggal, kalimat sempurna, kalimat aktif dan kalimat afirmatif. Kalimat transformata yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kalimat bersusun. Kalimat deformata yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kalimat urutan, kalimat jawaban, kalimat seruan, panggilan dan salam. Jenis kalimat yang ditemukan diatas dapat

mempermudah SPG Rokok dalam berinteraksi jual-beli dengan pelanggan.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ramlan, 2005 *Ilmu Bahasa Sintaksis*. Yogyakarta: C.V."Karyono".
- Tarigan, Henry Guntur. 2009 *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Satori dan Komariah, 2017 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto, 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Suhardi, 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

